

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PERSALINAN DI DALAM AIR ATAU WATER BIRTH
DI PRAKTEK BIDAN HJ. HENDRAYATNI PERIODE APRIL - JUNI TAHUN 2013**

MARDIANI PURBA
AKADEMI KEBIDANAN KHARISMA HUSADA

ABSTRACT

The purpose of the study was to describe the knowledge of pregnant women about childbirth in water or water birth in the Practice of Midwife Hj. Hendratni Period April–June 2013 based on age, education, occupation, parity and sources of information. The research is descriptive with a cross sectional approach. The sample was taken by accidental sampling technique, the research instrument used a questionnaire sheet with a sample of 30 people, data processing in the form of editing, coding, scoring, tabulating. The results showed that based on knowledge the majority had less knowledge as many as 16 respondents (53.4%), based on the age of the majority with less knowledge at the age of 20-35 years as many as 9 respondents (30%), based on education the majority had less knowledge in high school education as many as 13 respondents (43.4%), based on occupation the majority of respondents lack knowledge of work as IRT as many as 14 respondents (46.7%), based on parity the majority have less knowledge on multigravida parity as many as 8 respondents (26.8%), based on information sources the majority have less knowledge than sources of non-health personnel information as many as 10 respondents (33.4%). The conclusion is that the knowledge of pregnant women about childbirth in water or water birth is lacking. Expected to pregnant women to seek more information about water birth and it is recommended to health workers to always provide explanations and counseling and information to pregnant women about water birth.

Keywords : Pregnant, Water Birth

PENDAHULUAN

Menjelang masa persalinan, ibu hamil tentu mengharapkan persalinan dilakukan dengan cara normal. Karena persalinan normal merupakan cara terbaik untuk melahirkan bayi kedua, dimana resiko dan efek yang dihasilkan sangat minim bahkan mungkin tidak ada. Namun, ada satu hal yang ditakutkan para ibu untuk melahirkan secara normal adalah rasa sakit/nyeri yang luar biasa saat terjadinya kontraksi (Anggraeni, 2012). Nyeri pada proses persalinan sampai sekarang menjadi fokus atau masalah dalam pelayanan persalinan. Berbagai cara dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi rasa nyeri mulai dari farmakologi (dengan obat) maupun nonfarmakologi (tanpa obat). Salah satu cara yang saat ini populer adalah dengan metode *water birth*, dimana ibu bersalin berendam di dalam air hangat (Aprillia dan Ritchmond, 2011).

Pada persalinan di dalam air (*Water Birth*), kemampuan mengapung ibu akan membantu untuk relaksasi, sementara air hangat akan membantu mengurangi rasa nyeri. Penanganan nyeri pada persalinan dengan menggunakan air (terapi air) merupakan suatu metode relaksasi yang aman, *noninvasif*, ekonomis, dan dapat mengurangi rasa nyeri saat persalinan (Aprilia dan Ritchmond, 2011). Pada tahun 2006 *water birth international* mendata lebih dari 300 Rumah Sakit di Amerika Serikat yang menawarkan fasilitas ini. Di perkiraan juga lebih dari 50% unit pelayanan ibu bersalin (*maternity unit*) telah menyediakan fasilitas *water birth*, 15-60% ibu bersalin memilih menggunakan fasilitas ini. Survey menunjukkan 295 *maternity unit* di Inggris telah memiliki data persalinan ini. Jane Walker pada AIMS (*Association for Improvements in the Maternity Services*) terbaru mengungkapkan bahwa 15% dari keseluruhan *water birth* di Inggris Raya (*United Kingdom*) dilaksanakan oleh *Edgware Birth Center* (dimana terjadi kurang lebih 240 persalinan setiap tahun). Data terbaru dari *The Birth Center* menunjukkan bahwa 80% ibu hamil, bersalin pada *midwifery unit* yang menyediakan kolam persalinan 65-70% melahirkan didalam air (*water Birth*). Penelitian Nicoll A. et al. dari *The Birth Center Network UK*, menemukan bahwa dari 300 kelahiran per tahun, 150 kelahiran di antaranya menggunakan *water birth* (Aprillia dan Ritchmond, 2011). Di Indonesia, metode ini baru di praktekkan pada tahun 2006. Liz Adianti menjadi ibu pertama di Indonesia yang melakukan persalinan di dalam air

yang di bantu oleh dr. T. Otamar Samsudin, SpOG dan dr. Keumala Pringgadani, SpA. Hingga saat ini telah tercatat sekitar 130 bayi yang lahir di dalam air di *SamMarie family Healthcare* (Veradiani, 2008). Di Bali persalinan di dalam air (*water birth*) telah ada sejak tahun 2007, Robbin Lim dari klinik Yayasan Bumi Sehat Desa Nyuh kuning, Ubud-Bali telah menangani lebih dari 400 kasus *water birth* per tahun termasuk Oppie Andaresta (Febrina, 2013). Sampai saat ini layanan *water birth* sudah tersedia di Jakarta, Denpasar, Ubud, Jembrana, Tabanan, Pekanbaru, Surabaya, Cilacap, Sragen dan segera menyusul Surabaya dan Makasar. Di provinsi NTB, tepatnya di Permata Hati Maternity Clinic (PHMC) tersedia sejak awal Oktober 2010 (Chomaria, 2012). Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11-12 April 2013 di Praktek Klinik Hj. Hendrayatni melalui wawancara langsung dan memberikan kuesioner kepada 10 ibu hamil, ternyata sebanyak 8 ibu hamil tidak mengetahui tentang persalinan di dalam air (*water Birth*) dan 2 ibu hamil mengetahui tentang persalinan didalam air (*water birth*). Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “ gambaran pengetahuan ibu hamil tentang persalinan di dalam air atau Water Birth di Praktek Bidan Hj. Hendrayatni periode April-Juni 2013.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian bersifat *deskriptif* yaitu dengan pendekatan *cross sectional* dimana objek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan dan akan dilakukan secara bersamaan yang bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan ibu hamil tentang persalinan di dalam air atau *water birth* di Praktek Bidan Hj. Hendrayatni periode April-Juni 2013”. Adapun lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah di Praktek Bidan Hj. Hendrayatni Pematang Siantar dengan pertimbangan sebagai berikut. Waktu penelitian dilakukan mulai dari bulan April–Juni tahun 2013. Populasi ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan *Antenatal Care* (ANC) di Praktek Bidan Hj. Hendrayatni pada bulan Juni 2013. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *Non Random Sampling* yaitu pengambilan sampel tidak didasarkan atas kemungkinan yang dapat diperhitungkan dan menggunakan tehnik *accidental sampling*, yaitu sampel diambil dari responden atau kasus yang kebetulan ada.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Demografi Gambaran Ibu Hamil Tentang Persalinan Di Dalam Air Atau Water Birth Di Praktek Bidan Hj.Hendrayatni Periode April–Juni 2013

No	Data Demografi	Keterangan	F	%
1.	Umur	< 20 Tahun	5	16,6
		20 – 35 Tahun	21	70,0
		>35 Tahun	4	13,4
		Jumlah	30	100%
2.	Pendidikan	SD	1	3,3
		SMP	2	6,7
		SMA	23	76,7
		Diploma	-	-
		Sarjana	4	13,3
Jumlah		30	100%	
3.	Pekerjaan	PNS	3	10,0
		Karyawan	1	3,3
		Wiraswasta	2	6,7
		Bertani	1	3,3
		IRT	23	76,7
Jumlah		30	100%	

4.	Paritas	Primigravida	6	20,0
		Scondigravida	9	30,0
		a	14	46,7
		Multigravida	1	3,3
		Grandemultigravida		
Jumlah			30	100%
4.	Sumber Informasi	Tenaga Kesehatan	1	3,3
		Non Tenaga Kesehatan	13	43,4
		Media Elektronik	10	33,3
		Media Cetak	6	20,0
		Jumlah		30

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden berumur 20 – 35 tahun sebanyak 21 responden (70,0%) dan minoritas berumur >35 tahun sebanyak 4 responden (13,4%). Berdasarkan pendidikan mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 23 responden (76,7%) dan minoritas berpendidikan SD sebanyak 1 responden (3,3%). Berdasarkan pekerjaan mayoritas bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 23 responden (76,7%) dan minoritas bekerja sebagai bertani dan karyawan masing-masing sebanyak 1 responden (3,3%). Berdasarkan paritas mayoritas ibu berparitas multigravida sebanyak 14 responden (46,7%) dan minoritas grandemultigravida sebanyak 1 responden (3,3%). Berdasarkan sumber informasi mayoritas responden mendapat sumber informasi dari non tenaga kesehatan sebanyak 13 responden (33,3%) dan minoritas dari tenaga kesehatan sebanyak 1 responden (3,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Persalinan Di Dalam Air Atau Water Birth Di Praktek Bidan Hj. Hendrayatni Periode April–Juni 2013

No.	Tingkat Pengetahuan	f	%
1.	Baik	4	13,3
2.	Cukup	10	33,3
3.	Kurang	16	53,4
Jumlah		30	100%

Sumber : Kuesioner Juni 2013

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 16 responden (53,4%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 4 responden (13,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Persalinan Di Dalam Air Atau Water Birth Berdasarkan Umur Di Praktek Bidan Hj. Hendrayatni Periode April – Juni 2013

No	Umur	Kategori						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		f	%
		f	%	f	%	f	%		
1.	<20 tahun	-	-	-	-	5	16,7	5	16,6
2.	20-35 tahun	4	13,3	8	26,7	9	30,0	21	70,0
3.	>35 tahun	-	-	2	6,7	2	6,7	4	13,4
Jumlah		4	13,3	10	33,3	16	53,4	30	100

Sumber : Kuesioner Juni 2013

Dari tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden berpengetahuan kurang pada umur 20-35 tahun sebanyak 9 responden (30,0%) dan minoritas berpengetahuan cukup dan kurang pada umur >35 tahun masing-masing sebanyak 2 responden (6,7%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Persalinan Di Dalam Air Atau Water Birth Berdasarkan Pendidikan Di Praktek Bidan Hj. Hendrayatni Periode April – Juni 2013

No	Pendidikan	Kategori						Total	
		Baik		Cukup		Kurang			
		f	%	f	%	f	%	f	%
1.	SD	-	-	-	-	1	3,3	1	3,3
2.	SMP	-	-	-	-	2	6,7	2	6,7
3.	SMA	1	3,3	9	30,0	13	43,4	23	76,7
4.	Diploma	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Sarjana	3	10,0	1	3,3	-	-	4	13,3
Jumlah		4	13,3	10	33,3	16	53,4	30	100

Sumber : Kuesioner Juni 2013

Dari tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden berpengetahuan kurang pada pendidikan SMA sebanyak 13 responden (43,4%) dan minoritas berpengetahuan kurang pada pendidikan SD dan baik pada pendidikan SMA dan cukup pada pendidikan sarjana masing-masing sebanyak 1 responden (3,3%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Persalinan Di Dalam Air Atau Water Birth Berdasarkan Pekerjaan Di Praktek Bidan Hj. Hendrayatni Periode April – Juni 2013

No	Pekerjaan	Kategori						Total	
		Baik		Cukup		Kurang			
		f	%	f	%	F	%	f	%
1.	PNS	3	10,0	-	-	-	-	3	10,0
2.	Karyawan	-	-	1	3,3	-	-	1	3,3
3.	Wiraswasta	-	-	-	-	2	6,7	2	
4.	Bertani	-	-	1	3,3	-	-	1	3,3
5.	IRT	1	3,3	8	26,7	14	46,7	23	76,7
Jumlah		4	13,2	10	33,3	16	53,4	30	100

Sumber : Kuesioner Juni 2013

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa mayoritas berpengetahuan kurang pada pekerjaan IRT sebanyak 14 responden (46,7%) dan minoritas berpengetahuan cukup pada pekerja karyawan dan bertani dan berpengetahuan baik pada pekerja IRT masing-masing sebanyak 1 responden (3,3%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Persalinan Di Dalam Air Atau Water Birth Berdasarkan Paritas Di Praktek Bidan Hj. Hendrayatni Periode April–Juni 2013

No	Paritas	Kategori						Total	
		Baik		Cukup		Kurang			
		f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Primigravida	-	-	-	-	6	20,0	6	20,0
2.	Scondigravida	2	6,6	5	16,7	2	6,6	9	23,3
3.	Multigravida	1	3,3	5	16,7	8	26,8	14	26,7
4.	Grandemultigravida	1	3,3	-	-	-	-	1	3,3
Jumlah		4	13,2	10	33,4	16	53,4	30	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden berpengetahuan kurang dengan paritas multigravida sebanyak 8 responden (26,8%) dan minoritas berpengetahuan baik pada multigravida dan grandemultigravida masing-masing sebanyak 1 responden (3,3).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Persalinan Di Dalam Air Atau Water Birth Berdasarkan Sumber Informasi Di Praktek Bidan Hj. Hendrayatni Periode April–Juni 2013

No	Sumber Informasi	Kategori						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		f	%	f	%	f	%		
1.	Tenaga Kesehatan	-	-	1	3,3	-	-	1	3,3
2.	Non Tenaga Kshtn	1	3,3	2	6,7	10	33,4	13	43,3
3.	Media Elektronik	3	10,0	3	10,0	4	13,3	10,0	33,4
4.	Media Cetak	-	-	4	13,3	2	6,7	6	20,0
Jumlah		4	13,3	10	33,3	16	53,4	30	100

Sumber : Kuesioner Juni 2013

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas berpengetahuan kurang mendapat informasi dari non tenaga kesehatan sebanyak 10 reponden (33,4%) dan minoritas responden berpengetahuan cukup mendapat informasi dari tenaga kesehatan dan baik mendapat informasi dari non tenaga kesehatan masing-masing sebanyak 1 responden (3,3%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan Pengetahuan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 16 responden (53,4%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 4 responden (13,3%). Menurut Notoadmodjo (2010), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda.

Mubarak (2011) pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancainderanya. Pada dasarnya pengetahuan akan terus bertambah dan bervariasi sesuai dengan proses pengalaman manusia yang dialami. Pengetahuan merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu. Menurut Novita dan Fransiska (2011) pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, rasa, dan indra peraba. Akan tetapi sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui telinga. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ternyata hasil penelitian menunjukkan responden berpengetahuan kurang sebanyak 16 reponden (53,4%) dan berpengetahuan baik sebanyak 4 responden (13,3%). Menurut asumsi penulis, pengetahuan diperoleh dari proses belajar, aktif mencari informasi dari berbagai media, rajin membaca dan mengikuti penyuluhan kesehatan sehingga semakin baik pengetahuan yang dimilikinya, khususnya tentang persalinan di dalam air atau water birth. Setelah dibagikan kuesioner dan diperiksa penulis memberikan penyuluhan tentang persalinan di dalam air atau water birth untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang persalinan khususnya tentang *water birth*.

Berdasarkan Umur

Dari hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden berpengetahuan kurang pada umur 20-35 tahun sebanyak 9 responden (30%) dan minoritas responden berpengetahuan cukup dan kurang pada umur >35 tahun sebanyak 2 responden (6,7%). Menurut Mubarak (2011), umur adalah dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologi (mental). Secara garis besar pertumbuhan fisik terdiri atas empat kategori perubahan yaitu perubahan ukuran, perubahan proposi, hilangnya ciri-ciri lama, dan timbulnya ciri-ciri baru. Perubahan ini terjadi karena pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologi atau mental, tarif berpikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa. Umur (usia) mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula

daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Dua sikap tradisional mengenai jalannya perkembangan selama hidup (Ramadhan, 2013). Berdasarkan hasil penelitian terdapat kesenjangan antara teori dengan hasil yang diperoleh, karena ibu yang berumur >35 tahun sama-sama memiliki pengetahuan yang cukup dan kurang. Menurut asumsi penulis, bahwa umur tidak selamanya mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil sehingga dapat disimpulkan bahwa bertambahnya pengetahuan dapat dikarenakan pengalaman dan informasi yang diperolehnya. Artinya ibu pada umur 20-35 tahun berpengetahuan kurang dikarenakan ibu kurang membuka diri terhadap informasi terbaru tentang *water birth*. Sama halnya dengan ibu pada umur >35 tahun yang berpengetahuan kurang. Sedangkan ibu yang berumur >35 tahun berpengetahuan cukup dapat dikarenakan ibu lebih aktif dan membuka diri terhadap informasi tentang *water birth*.

Berdasarkan Pendidikan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden berpengetahuan kurang pada pendidikan SMA sebanyak 13 responden (43,4%) dan minoritas berpengetahuan kurang pada pendidikan SD dan baik pada pendidikan SMA dan cukup pada pendidikan sarjana masing-masing sebanyak 1 responden (3,3%). Menurut Mubarak (2011), pendidikan berarti bimbingan yang di berikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Menurut Widyastuti, dkk (2009), pendidikan merupakan proses pemberdayaan peserta didik sebagai subjek dan objek dalam membangun kehidupan yang lebih baik serta proses sadar dan sistematis di sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menyampaikan suatu maksud dari suatu konsep yang sudah diterapkan. Menurut Notoatmodjo (2011) pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan, atau perubahan kearah yang lebih baik dan lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat kesenjangan antara teori dengan hasil penelitian, karena ibu hamil yang pendidikan SMA memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan sarjana. Menurut asumsi penulis, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah untuk menerima informasi dan semakin baik pengetahuan yang dimilikinya. Dapat disimpulkan bahwa ibu berpengetahuan kurang pada pendidikan SD, SMA dikarenakan ibu kurang membuka diri terhadap informasi kesehatan khususnya tentang *water birth*. Sedangkan ibu yang berpengetahuan cukup pada pendidikan sarjana dikarenakan ibu mau membuka diri tentang informasi kesehatan khususnya tentang *water birth* tetapi kurang memahaminya, dibandingkan ibu berpendidikan SMA dengan pengetahuan baik dikarenakan ibu mau membuka diri dan lebih aktif mencari informasi tentang kesehatan khususnya tentang *water birth* sehingga pengetahuan yang dimilikinya lebih baik.

Berdasarkan Pekerjaan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden berpengetahuan kurang pada pekerjaan IRT sebanyak 14 responden (46,7%) dan minoritas berpengetahuan cukup pada pekerjaan karyawan dan bertani dan berpengetahuan baik pada pekerja IRT masing-masing sebanyak 1 responden (3,3%). Menurut Mubarak (2011) lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Memang secara tidak langsung pekerjaan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan, sedangkan interaksi sosial dan budaya berhubungan erat dengan proses pertukaran informasi. Hal ini tentunya akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Panuluh, 2011). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ternyata penelitian sesuai dengan teori. Karena pekerjaan seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu. Ibu yang bekerja sebagai karyawan dan bertani memiliki pengetahuan yang cukup dari pada ibu yang bekerja sebagai IRT. Menurut asumsi penulis bahwa pekerjaan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Ibu yang bekerja sebagai karyawan dan bertani lebih banyak mendapat informasi dari lingkungan sekitar tempat ibu bekerja dan lebih aktif dan membuka diri terhadap informasi tentang kesehatan khususnya tentang *water birth* dibandingkan dengan ibu yang bekerja sebagai IRT yang hanya mendapat informasi dari sekitar rumah sehingga pengetahuan yang dimilikinya kurang.

Berdasarkan Paritas

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa mayoritas responden berpengetahuan kurang dengan paritas multigravida sebanyak 8 responden (26,8%) dan minoritas berpengetahuan baik pada multigravida dan grandemultigravida masing-masing sebanyak 1 responden (3,3%). Menurut Notoadmodjo (2007) tingkat paritas telah menarik perhatian para peneliti dalam hubungan ibu dan anak. Dikaitkan adanya kecenderungan kesehatan ibu yang berparitas rendah lebih baik dari yang berparitas tinggi. Paritas sangat berpengaruh sekali terhadap penerimaan seseorang terhadap pengetahuan dimana semakin banyak pengalaman seorang ibu maka penerimaan semakin mudah (Jasen, 2004, 17 Mei 2013). Menurut Suparyanto (2010), paritas adalah jumlah kehamilan yang menghasilkan janin yang mampu hidup diluar rahim (28 minggu). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ternyata hasil penelitian sesuai dengan teori. Karena ibu grandemultigravida pengetahuannya lebih baik dibandingkan ibu pada multigravida tentang persalinan didalam air atau *water birth*. Menurut asumsi penulis, semakin banyak jumlah kehamilan seorang ibu maka semakin banyak pula pengalaman yang didapat ibu hamil tersebut, sehingga pengetahuan yang didapat semakin baik.

Berdasarkan Sumber Informasi

Dari hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden berpengetahuan kurang memperoleh informasi dari non tenaga kesehatan sebanyak 10 reponden (33,4%) dan minoritas responden berpengetahuan cukup memperoleh informasi tenaga kesehatan dan baik mendapat informasi dari non tenaga kesehatan masing-masing sebanyak 1 responden (3,3%). Menurut Mubarak (2011) kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru. Sumber informasi merupakan sekumpulan informasi yang telah di kelompokkan berdasarkan masing-masing kategori yang berupa perpustakaan, majalah, surat kabar, dan website. Sumber informasi bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan akan informasi atau berita untuk masyarakat luas (Grast TV, 2011). Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Bila seseorang banyak memperoleh informasi maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih luas (Global Online, 2013). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori, karena ibu yang mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan memiliki pengetahuan yang cukup dibandingkan dengan ibu yang mendapat informasi dari non tenaga kesehatan. Karena informasi dari tenaga kesehatan dilakukan secara langsung melalui penyuluhan dan adanya hubungan timbal balik, sehingga informasi yang diterima menjadi lebih baik. Menurut asumsi penulis, semakin banyak informasi yang diterima oleh ibu hamil melalui berbagi sumber informasi. Maka akan semakin banyak pengetahuan yang ia dapatkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan Pengetahuan

Berdasarkan pengetahuan yang di dapat diketahui lebih banyak responde berpengetahuan kurang sebanyak 16 responden (53,4%) dan lebih sedikit responden berpengetahuan baik sebanyak 4 responden (13,3%).

Berdasarkan Umur

Berdasarkan pengetahuan yang di dapat diketahui lebih banyak responden berpengetahuan kurang pada umur 20-35 tahun sebanyak 9 responden (30%) dan lebih sedikit responden berpengetahuan cukup dan kurang pada umur > 35 tahun sebanyak 1 responden (3,3%).

Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan pengetahuan yang di dapat diketahui lebih banyak responden berpengetahuan kurang pada pendidikan SMA sebanyak 13 responden (43,4%) dan lebih sedikit berpengetahuan kurang pada pendidikan SD dan baik pada pendidikan SMA dan cukup pada pendidikan Sarjana masing-masing sebanyak 1 responden (3,3%). pendidikan sarjana masing-masing sebanyak 1 responden (3,3%).

Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan pengetahuan yang di dapat diketahui lebih banyak responden berpengetahuan kurang pada pekerjaan IRT sebanyak 14 responden (46,7%) dan lebih sedikit responden berpengetahuan cukup pada pekerja Karyawan dan Bertani dan berpengetahuan baik pada pekerja IRT masing-masing sebanyak 1 responden (3,3%).

Berdasarkan Paritas

Berdasarkan pengetahuan yang di dapat diketahui lebih banyak responden berpengetahuan kurang dengan paritas multigravida sebanyak 8 responden (26,8%) dan lebih sedikit responden berpengetahuan baik pada multigravida dan grandemultigravida masing-masing sebanyak 1 responden (3,3%).

Berdasarkan Sumber Informasi

Berdasarkan pengetahuan yang di dapat diketahui lebih banyak responden berpengetahuan kurang mendapat informasi non tenaga kesehatan sebanyak 10 responden (33,4%) dan lebih sedikit responden berpengetahuan cukup mendapat informasi dari tenaga kesehatan dan baik mendapat informasi dari non tenaga kesehatan masing-masing sebanyak 1 responden (3,3%).

SARAN

Bagi Ibu Hamil (Responden)

Diharapkan bagi para ibu hamil agar lebih aktif mencari informasi tentang persalinan khususnya persalinan didalam air atau water birth agar lebih memahami dan mengerti tentang manfaat dari persalinan didalam air atau water birth tersebut.

Bagi Petugas Kesehatan (Bidan)

Diharapkan kepada petugas kesehatan khususnya Bidan untuk lebih proaktif lagi dalam memberikan penyuluhan tentang persalinan didalam air atau water birth khususnya pada ibu hamil.

Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan kepada Akbid Kharisma Husada Binjai agar lebih melengkapi buku-buku tentang persalinan khususnya buku tentang persalinan didalam air atau *water birth* di perpustakaan sebagai pembekalan informasi guna pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan gambaran pengetahuan ibu hamil tentang persalinan didalam air atau water birth.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar menggunakan metode penelitian yang lebih mendalam misalnya jenis penelitian korelasi yang mampu meperluas isi dari penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Andarmoyo, Sulisty & S, Suharti. 2013. *Persalinan Tanpa Nyeri Besralin*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Anggraeni, Dyah. 2012. *Melahirkan Tanpa Rasa Sakit*. Klaten: Galmas Publisher.

Anik, Maryunani. *Nyeri Dalam Persalinan Tehnik Dan Cara Penanganannya*. Jakarta: Trans Info Media.

Aprillia, Yesie & ritchmond, Brenda. 2011. *Gentel Birth*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Aprillia, Yesie. 2011. *Siapa Bilang Melahirkan Itu Sakit*. Yogyakarta: ANDI.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Chapman, Vicky. 2006. *Asuhan Kebidanan Persalinan Dan Kelahiran*. Jakarta: EGC.

Chomaria, Nurul. 2012. *Melahirkan Tanpa Rasa Sakit*. Jakarta: Gramedia.

Danarti, dessy. 2010. *145 Q & A (Questions & Answers)*. Yogyakarta: G- Media.

Franciska, Yunetra & Novita, Nesi. 2011. *Promosi Kesehatan Dalam Pelayanan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.

Mubarak, Wahit Iqbal. 2011. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Pieter, Herri Zan & Lubis, Namora Lumongga. 2011. *Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan*. Jakarta: Kencana.

Pramono, Titin S. 2012. *Buku Pinter 101 Masalah Kehamilan Dan Solusinya*. Yogyakarta: In Azna Books. Salemba Medika.

Suyanto. 2009. *Riset Kebidanan Metodologi Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Nuha Medika.